

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kekudusan merupakan tujuan dari pemilihan manusia di dalam Kristus. Kekudusan berarti dipisahkan dari cara jahat dunia dan dipisahkan untuk melayani, mengasihi, dan menyembah Allah. Itu berarti menjadi seperti Tuhan dan melayani Tuhan sambil hidup untuk menyenangkan Allah. Tuhan itu kudus, dan apa yang berlaku untuk Tuhan juga harus berlaku untuk umat manusia. Karena Tuhan itu suci, maka sudah selayaknya umat Tuhan juga harus hidup kudus.¹

Hidup sebagai orang yang telah percaya akan memungkinkan umat manusia memiliki persekutuan yang erat dengan Allah di dalam kekudusan. Di hadapan Allah manusia harus mempunyai sikap yang benar tanpa merasa bersalah bahkan takut sebagai orang yang hidup dalam kekudusan yang telah memiliki persekutuan yang sangat erat dengan Tuhan. Kemudian manusia dapat hidup bahkan bersekutu dengan Tuhan Allah karena telah hidup dalam kekudusan yang sejati. Di hadapan Allah umat manusia seharusnya mempunyai perilaku yang benar tanpa harus merasa bersalah bahkan takut.²

¹Djoko Sukono & Eko Wahyu Suryaningsih, "Metode Mengajarkan Kekudusan Hidup Pada Anak-Anak Ditinjau Dari 1 Petrus 1:16," *Prosiding STT ERIKSON-TRITT*, Vol. 1, No. 1 (2021), 60.

²Kharismata, "Rancang Bangun Teologi 'Kekudusan' Tentang Hamba Tuhan Sebagai Pemimpin Kristen Menurut Kitab Yosua," *Jurnal Teologi Pantekosta*, Vol. 2, No. 2 (2019), 104.

Kekudusan yang diajarkan dalam Alkitab adalah orang-orang yang mengabdikan diri kepada Allah dan melepaskan diri dari perbuatan yang salah serta memiliki sifat yang kudus di hadapan Allah.³ Melalui kuasa Roh Kudus, Allah mengerjakan proses kekudusan dalam diri manusia seperti yang dijelaskan dalam Alkitab.⁴ Menjadi orang yang percaya tentunya tidak pernah luput dari dosa. Namun hal ini bukanlah menjadi suatu alasan bagi manusia untuk terus menerus melakukan dosa dalam kehidupannya.⁵

Jika melihat realitas kehidupan sebagai orang yang percaya, maka banyak dijumpai kekudusan hidup tidak lagi menjadi prioritas. Banyak faktor yang menyebabkan hal itu dapat terjadi. Salah satunya adalah pemahaman yang minim mengenai makna kekudusan hidup. Banyak yang beranggapan bahwa aktif mengikuti persekutuan itu adalah salah satu cara menjaga kekudusan hidup, tetapi realitas kehidupannya tidak mencerminkan kekudusan. Secara khusus di Jemaat Sion Tiakka', dalam pengamatan penulis, penulis melihat dan menjumpai pemuda-pemudi Jemaat Sion Tiakka' yang kurang menjaga kekudusan dalam hidupnya baik dalam cara hidup, cara bersikap, cara bergaul dan bahkan banyak anggota PPGT yang malas ikut dalam persekutuan. Masalah yang penulis temui yaitu adanya pemuda yang jarang ke gereja, sibuk dengan hal duniawi seperti: mencintai

³Ibid., 104.

⁴Milton T. Pardosi, "Kekudusan Dalam Pemahaman Ellen G. White," *Koinonia*, Vol. 2, No. 2 (2020), 46.

⁵Nurnilam Sarumaha, "Pengudusan Progresif Menurut 1 Yohanes 1:9," *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, Vol 5, No. 1 (2019), 5.

pergaulan di luar persekutuan, kurang memberi diri dalam pelayanan, cara bertutur kata yang kurang sopan dan bahkan ada beberapa anggota pemuda-pemudi yang hamil di luar nikah. Faktor utama penyebab hal itu terjadi ialah minimnya pemahaman mengenai makna kekudusan hidup, sehingga PPGT hidup hanya menurut kemauannya bahkan standar kekudusan hidup mereka hanya standar manusiawi, bukan yang Alkitab ungkapkan.

Dari hal-hal di atas, maka untuk bisa memberi pemahaman kepada PPGT di Jemaat Sion Tiakka' penulis akan mengkaji makna kekudusan hidup dalam Imamat 19:2. Nats ini berbicara secara khusus mengenai kekudusan hidup yang ditujukan kepada bangsa Israel. Bahkan dalam ayat ini jelas bahwa ini merupakan sebuah perintah yang Tuhan perintahkan kepada bangsa Israel untuk menjaga kekudusan. Karena Allah itu kudus maka sebagai umat Allah manusia juga dituntut untuk hidup kudus. Tuntutan ini diwajibkan bagi orang percaya, karena hanya dengan kekudusan seseorang bisa menjalin relasi dengan Allah. Penulis akan mengkaji konsep kekudusan yang Imamat tawarkan untuk bisa menjadi pemahaman bagi PPGT Jemaat Sion Tiakka'.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini ialah kajian Hermeneutik dari Imamat 19:2 dan

implimentasinya terhadap kehidupan PPGT di Jemaat Sion Tiakka'. Penulis melihat bahwa adanya pemahaman yang masih kurang dilingkup PPGT mengenai kekudusan hidup. Sehingga PPGT masih saja melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan Firman Tuhan.

C. Rumusan Masalah

Dalam karya ilmiah ini, adapun masalah yang dikaji penulis, yaitu:

1. Bagaimana makna kekudusan berdasarkan hermenutik Imamat 19:2?
2. Bagaimana implementasinya terhadap kehidupan kekudusan PPGT di Jemaat Sion Tiakka'?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui makna kekudusan hidup berdasarkan hermeneutik Imamat 19:2.
2. Untuk mengetahui implementasinya terhadap kehidupan PPGT di Jemaat Sion Tiakka'.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Diharapkan tulisan ini dapat memberikan sumbangsi pemikiran bagi mahasiswa untuk mengembangkan wawasan pengetahuan pengembangan mata kuliah Teologi Perjanjian Lama.

2. Manfaat Praktis

Tulisan ini dapat bermanfaat untuk bahan ilmu pengetahuan untuk mengetahui makna kekudusan hidup dan cara menjaga kekudusan.

F. Metode Penelitian

Dalam merangkumkan atau menyusun karya ilmiah ini, penulis menggunakan metode penelitian yaitu metode kualitatif, melalui studi pustaka (*library research*) dan studi lapangan berdasarkan pendekatan hermeneutik. Dalam penelitian kualitatif ada objek yang alamiah atau natural setting. Objek yang Alamiah tersebut apa adanya, tidak bisa dimanipulasi baik sebelum atau sesudah peneliti melakukan penelitian objek yang tidak berubah.⁶ Hermeneutik secara universal dipahami sebagai bentuk penjelasan teoritis dan metodologis yang mengungkapkan makna yang terdapat dalam simbol-simbol dan tanda dalam komunikasi lisan maupun non lisan.⁷ Metode ini digunakan penulis untuk memahami makna teks asli dan dapat menarik kesimpulan tentang makna kekudusan dalam teks Imamat.

Jenis pendekatan yang penulis gunakan dalam menafsirkan teks Imamat 19:2 yakni pendekatan studi gramatikal. Metode ini berupaya untuk memahami dan mengerti teks yang ingin dikaji dengan

⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2012), 1-2.

⁷Hasan Sutanto, *Hermeneutik: Prinsip Dan Metode Penafsiran Alkitab* (Malang: LITERATUR SAAT, 2007), 3.

memperhatikan aturan gramatikal. Agar penulis mampu menggunakan pendekatan ini, maka akan dilakukan, analisis teks dalam teks Imamat 19:2.

Penafsiran menggunakan metode gramatikal dengan memperhatikan beberapa prinsip yaitu: *Pertama*, prioritas Alkitab dalam naskah asli (Ibrani) artinya, patokan teks dan tata bahasa haruslah pada teks yang asli. *Kedua*, prinsip penafsiran gramatikal yaitu perlu untuk memperhatikan struktur bahasa, arti kata dan kalimat.⁸

1. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian ini ialah di Gereja Toraja Jemaat Sion Tiakka' Klasis Uluvalu yang akan dilaksanakan dari bulan Mei-Juni 2022.

2. Informan Penelitian

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, informan adalah orang yang dapat memberikan informasi, keterangan, dan menjadi sumber data dalam suatu penelitian.⁹ Dalam pelaksanaan penelitian tentunya memiliki objek yang akan diteliti. Pada objek penelitian ini sangat luas maka dari itu dibutuhkan untuk membatasi objek kasus yang bisa dijadikan sebagai

⁸Ibid., 3.

⁹Tim Penyusun, *KBBI*, 432.

informan. Dalam hal ini informan yang dimaksudkan adalah orang yang dapat memberikan data sekaitan dengan objek penelitian.¹⁰

Berdasarkan topik yang penulis teliti, maka informan dalam penelitian ini adalah anggota PPGT.

3. Jenis Data

Data merupakan suatu fakta yang sangat empirik dan dikumpulkan oleh seseorang yang melakukan penelitian dengan tujuan untuk memecahkan masalah bahkan menjawab pertanyaan peneliti. Jenis data ini ditentukan berdasarkan sumber dan sifatnya. Dalam hal ini jika berdasarkan sumbernya, maka jenis data ini terdiri dari, yaitu:

- a. *Data primer* yaitu data yang kemudian diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya, singkatnya bahwa data primer ini merupakan data yang asli atau data yang baru dan bersifat *up to date*. Data primer yang dimaksud ialah Alkitab.
- b. *Data sekunder* yaitu data yang didapatkan oleh peneliti dari berbagai macam sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua), kemudian data ini diperoleh dari berbagai sumber yang ada seperti buku, jurnal, laporan dan lain sebagainya.¹¹

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2009), 300.

¹¹H. Salim & Haidir, *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan, Dan Jenis* (Jakarta: KENCANA, 2019), 103.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan penulis yaitu penulis sendiri. Penulis akan menjadi alat utama dalam mengumpulkan data dan juga akan menggunakan metode observasi serta wawancara kepada informan sesuai dengan masalah yang ditemukan oleh penulis.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam setiap penelitian yang dilakukan selalu ada proses yang digunakan untuk mengumpulkan data yang ditetapkan dan digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang sesuai dengan karakteristik penelitian yang dipakai. Metode yang dipakai dalam hal ini yaitu:

a. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yang dilakukan yaitu mengumpulkan data mengenai kajian teori yang berkaitan dengan kajian hermeneutik berdasarkan Imamat 19:2 dan implementasinya bagi kehidupan PPGT di Jemaat Sion Tiakka'.

b. Observasi

Observasi merupakan cara mengamati pengumpulan data yang dilakukan di lapangan serta mencatat masalah.¹² Data yang didapatkan pada saat melakukan penelitian di lapangan akan

¹²Cholid Narbuko dan H. Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Askara, 2012), 70.

digunakan sebagai bahan perbandingan dengan hasil wawancara penulis pada saat penelitian.

c. Wawancara/interview

Interview merupakan percakapan yang memiliki tujuan tertentu yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) dan juga terwawancara (interviewee).¹³ Wawancara yang dilakukan peneliti terjadi secara bebas atau tidak memiliki struktur, karena peneliti dalam memberikan pertanyaan pada informan harus menggunakan pedoman pertanyaan yang tidak seharusnya diikuti penuh.¹⁴ Peneliti menggunakan pedoman wawancara namun bisa saja berubah sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh informan. Jenis wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini ialah wawancara formal atau yang biasa disebut dengan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah sebuah prosedur sistematis untuk menggali informasi mengenai responden dengan kondisi dimana satu set pertanyaan ditanyakan dengan urutan yang telah disiapkan oleh pewawancara.¹⁵

¹³Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 6.

¹⁴Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensinya Dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Askara, 2011), 80.

¹⁵Lukman Nul Hakim, "Ulusan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit," *Aspirasi*, Vol. 4, No. 2 (2013), 168.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari data melalui wawancara kemudian disusun secara sistematis melalui catatan lapangan atau dokumentasi yang diorganisasikan dan memilih data yang penting untuk membuat kesimpulan yang mudah untuk dipahami.¹⁶

Dalam menganalisis data ada beberapa cara yang digunakan yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan cara yang dilakukan dalam mengelola data dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, memilih yang penting, dan mengorganisasikan yang baik.¹⁷ Dalam hal ini penulis akan memilih hal-hal yang penting yang dapat memberikan gambaran yang jelas bagi peneliti.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kumpulan informasi yang sudah tersusun.¹⁸ Data yang sudah tersusun dan telah melewati tahap reduksi penentuan kesimpulan peneliti dan dilampirkan pada bagian lampiran.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, 244.

¹⁷Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2011), 101.

¹⁸Ibid., 103.

G. Sistematika Penulisan

Dalam mengkaji masalah di atas, maka penulis menggunakan sistematika penulisan yang meliputi 5 bab. Bab I bagian ini berisi pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penulisan, metode penulisan dan sistematika penulisan.

Bab II bagian ini berisi landasan teori yang menguraikan pengantar Kitab Imamat dan penjelasan mengenai kekudusan hidup.

Bab III berisi Hermeneutik Imamat 19:2, yang terdiri dari teks Imamat 19:2, Terjemahan Perbandingan ayat 2, Analisis teks, dan tafsiran ayat-perayat.

Bab IV berisi pemaparan hasil penelitian dan implementasinya bagi kehidupan PPGT di Jemaat Sion Tiakka'. Sedangkan bab V berisi penutup yang di dalamnya ada kesimpulan dan saran-saran.